

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu pilar bangsa, Adapun masa depan suatu bangsa ditentukan sampai sejauh mana komitmen pemerintah, lembaga terkait dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut.<sup>1</sup> Pembangunan suatu negara sangat ditentukan oleh sumber daya manusia atau sering disebut dengan (SDM), untuk membentuk suatu sumber daya manusia yang bagus dapat dilakukan dengan melalui pendidikan baik formal, non formal atau pun informal.<sup>2</sup>. Pentingnya pendidikan bagi suatu negara sangat dipengaruhi dari kemajuan yang dibangun oleh suatu bangsa, pembangunan yang dimaksud bukan hanya terlihat dari seberapa hebat membangun teknologi dan ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu seperti yang dapat kita lihat dari pengertian pendidikan itu sendiri, pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakuakn dengan sadar dan disengaja, penuh tanggung jawab dari orang dewasa kepada anak sehingga muncullah hubungan antara keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaannya dan berlangsung secara terus-menerus.<sup>3</sup>

Kaidah bahasa Indonesia menyebutkan, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti

---

<sup>1</sup>Mu’arif, *Wacana Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: IRCisod, 2005), h. 89.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 130.

<sup>3</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 70.

“perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Menurut tatanan bahasa Arab, pengertian pendidikan sering digunakan beberapa istilah, antara lain *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*. *Al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-Tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak dan moral peserta didik.<sup>1</sup> Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Pengertian pendidikan ini juga dapat kita lihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pengertian pendidikan juga termuat dalam SISDIKNAS No.20 tahun 2003 yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

---

<sup>1</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) h. 86-88.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dari UU diatas salah satu hal yang dikehendaki oleh pendidikan adalah terbentuknya kekuatan spiritual keagamaan agar dapat membentuk kekuatan tersebut perlu adanya pendidikan agama secara khusus. Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu bagian kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>3</sup> Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam atau yang dapat disingkat menjadi PAI merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dapat dilakukan dalam rencana mempersiapkan untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Didalam pendidikan agama islam terdapat bagaimana cara orang muslim bersikap yang baik sebagaimana yang terdapat dalam pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan budi pekerti, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa

---

<sup>2</sup>Tim Redaksi Nuansa, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Penerbit Nuansa Aulia, 2012), h. 2.

<sup>3</sup>Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),h.1

pertumbuhan hingga sampai ia menjadi seorang mukalaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon langsung dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan maupun paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus terus-menerus dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

Ibnu Miskawaih merumuskan pendidikan akhlak dan di kutip oleh Abudin Nata, adalah suatu upaya agar terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara langsung lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini tolak ukur benar maupun salah untuk menilai perbuatan seseorang yaitu dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai

---

<sup>4</sup>Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 63.

sumber tertinggi ajaran Islam.<sup>5</sup> Karena itu berbicara tentang akhlak dan pendidikan akhlak atau moral sebaiknya kita selalu merujuk pada tuntunan Al-Qur'an dan contoh yang diberikan Nabi Muhammad Saw sebagai Firman Allah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Maka dari pada ayat diatas maka Rasulullah menjadi suri teladan bagi kita semua yang dapat dijadikan contoh dalam berperilaku sehari-hari. Adapun contoh yang dapat dilakukan seperti bagaimana kita bertegur sapa dengan sesama yang mana setiap harinya kita bertemu atau dengan kata lain berinteraksi.

Akhlak merupakan tata cara atau norma-norma dalam mengatur hubungan seorang hamba ketika berhubungan dengan Tuhannya (*hablun minallah*), akhlak seorang hamba ketika berhubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>6</sup>

Akhlak merupakan gambaran dari jiwa seseorang, mereka berbuat, bertindak, atau bertingkah laku berdasarkan apa yang ada tertanam dalam jiwanya dan telah menjadi kebiasaan setiap hari tanpa harus adanya pengaruh atau dorongan dari orang lain, mereka akan melakukan secara langsung tanpa pertimbangan sebelumnya. Untuk melekatkan akhlak yang mulia pada diri seseorang, harus terlebih dahulu dilakukan pembersihan diri dari dosa dan kesalahan melalui taubat dan istighfar kepada Allah dari sifat-sifat yang tercela, yang melekat pada dirinya melalui latihan dan pembiasaan yang berkepanjangan.

---

<sup>5</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2011), cet.I, h.10.

<sup>6</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Almaarif, 1983), h. 39.

Menurut Buya Hamka, Akhlak manusia ada terbagi menjadi dua yaitu sikap terpuji dan adapula sikap yang tercela. Akhlak terpuji *al-mahmudah* atau yang sering dikenal sebagai *akhlakul karimah* artinya sikap dan sifat yang mulia atau terpuji, yang terkadang disebut dengan budi pekerti yang luhur. Akhlak mulia merupakan suatu sikap terpuji yang pantas melekat pada diri setiap muslim, sehingga menjadi orang berbudi pekerti yang baik dan memiliki karakter yang baik pula. Adapun juga jenis-jenis akhlak mulia terbagi menjadi beberapa macam di antaranya adalah *shiddiq* (benar atau jujur), *al-amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan atau terbuka), *fathanah* (cerdas dan cakap), *istiqamah* (teguh pendirian), ikhlas berbuat atau beramal, syukur (menerima baik), sabar (teguh), *iffah* (perwira), *tawadhu'*, adalah sikap sabar yang tertanam dalam jiwa untuk dapat mengendalikan hawa nafsu., *syaja'* (berani), hikmah (bijaksana), tasamuh (toleransi), lapang dada, adil, *al-afwu* atau pemaaf, anisatun atau bermuka manis, *khusyu'* atau tenang dalam beribadah, *wara'*, adalah sikap batin yang menjaga dari segala bentuk perbuatan dosa, baik itu dosa kecil maupun dosa besar, belas kasihan, beriman kepada Allah swt, *ta'awun* atau tolong menolong, *tadharru* atau merendahkan, *sakhaa'* (pemurah), *nadhief* (bersih), ihsan, malu (haya), *uswatun hasanah* (teladan yang baik), *hifdhu al-lisan* (menjaga lisan) dan *hub al-wathan* (cinta tanah air)<sup>7</sup>.

Bagi umat Islam, sumber ataupun tolak ukur dari akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat. Ukuran atau standar baik buruk dalam Islam adalah ajaran Islam itu sendiri, yang diwujudkan

---

<sup>7</sup>Hamka, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995), h. 15.

dalam bentuk ketaatan kepada Allah swt, dan Rasulullah pemegang kekuasaan yang menjalankan ajaran Islam. Hal ini dinyatakan oleh Allah swt dalam QS. An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam berinteraksi dengan satu sama lain agar suasana menjadi lebih nyaman yaitu kebiasaan melakukan budaya 5S yaitu singkatan dari (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) merupakan suatu anjuran yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang berkomunikasi dan bersosialisasi kepada orang lain. Negara Indonesia terkenal dengan bangsa yang ramah masyarakatnya. Pernyataan tersebut terkenal sejak masa penjajahan Jepang karena keramahan tersebut dilihat ketika masyarakat Indonesia saling bertemu saling senyum, tegur sapa dan sedikit menundukkan badan atau kepala. Hal tersebut menunjukkan kepribadian yang baik kepada orang yang lebih tua atau kepada orang sekitar.

Budaya 5S tersebut seiring dengan perkembangan jaman dan modernisasi, maka orang mulai acuh dan meninggalkan budaya tersebut. Melihat kenyataan tersebut, didapatkan beberapa orang yang telah menjadi dampaknya modernisasi tersebut. Mereka sudah mulai tampak individu (memikirkan diri sendiri) sehingga kurang peduli kepada orang lain. Ketika sopan santun mulai hilang, dimana orang-orang sekarang kurang bisa menempatkan diri kepada siapa mereka bergaul dan bagaimana sikapnya kepada satu dengan yang lain. Kebiasaan yang mudah akan tetapi jarang diterapkan tersebut, telah menjadi kebijakan organisasi Lembaga

Dakwah Kampus Nurul Fata yang mana harus diterapkan oleh setiap anggotanya agar dapat berpendidikan akhlak yang baik.

LDK Nurul Fata berfungsi sebagai wadah penyalur dan pengembangan aspirasi serta perjuangan mahasiswa dalam menjalankan agama islam dan meningkatkan pendidikan akhlak yang mana dapat menciptakan insan dan nuansa kampus yang islam serta kader islam yang sejati,

Berdakwah merupakan salah satu cara untuk menyerukan kebaikan sebanyak orang. Allah berfirman dalam surah yang berisi perintah dakwah QS An- Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam ayat ini menjelaskan ada beberapa cara dakwah untuk menyampaikan kebaikan. Sebab dakwah berarti “menyeru” bukan “menyuruh”. Adapun cara berdakwah yang baik menurut islam yaitu menjadi contoh yang baik, menyampaikan dakwah dengan sopan dan santun, menyampaikan dakwah dengan yakin dan bertanggung jawab dengan apa yang disampaikannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa berdakwah ada 2 cara yaitu berdakwah dengan lisan yang mana menyampaikan dan berdakwah dengan perbuatan yang mana dengan mencontohkannya. Para anggota LDK Nurul Fata bukan hanya berdakwah dengan lisan tetapi juga dengan perbuatan yang bagus dengan cara menerapkan kebijakan organisasi yang telah disepakati bersama yaitu tentang penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) khususnya untuk dalam ruang lingkup LDK Nurul Fata saja terlebih dahulu. Jika mereka dapat menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari maka sikap kita berpotensi merambah kemasyarakatan atau setidaknya dapat dijadikan cerminan yang baik bagi orang disekitarnya.

Salah satu yang menjadi masalah timbulnya latar belakang ini adalah di awal dari pada masuknya anggota LDK Nurul Fata di dalam organisasi tersebut cukup sulit untuk berbaur dengan satu dan yang lain karena salah satunya para anggota dan pengurus LDK Nurul Fata cukup banyak jadi untuk mengenal satu sama lain memerlukan waktu untuk dapat mengenal dan mengingat dari masing-masing anggota dari situlah penyebabnya para anggota muda tidak cukup bertahan lama di organisasi tersebut dan tiba-tiba keluar tanpa adanya konfirmasi terlebih dahulu ke pihak pengurus. Dan dilihat dari hasil observasi ternyata ada beberapa anggota yang tidak menjalankan penerapan tersebut mereka mengucapkan senyum, sapa, dan salam akan tetapi sopan santunnya tidak diterapkannya dan ada juga yang tidak menerapkannya sama sekali mungkin sangat sedikit seperti ini terjadi akan tetapi berpengaruh karena yang diketahui bahwasanya fungsi dari pada LDK selain sebagai wadah dan pengembangan aspirasi perjuangan dalam menjalankan agama islam akan tetapi sebagai sarana dalam meningkatkan pendidikan akhlak

Berangkat dari permasalahan yang sudah diuraikan diatas, untuk mengetahui lebih jelas mengenai pendidikan akhlak melalui penerapan 5S ( Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pendidikan Akhlak Melalui Penerapan 5S ( Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) Di Kalangan Anggota Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak melalui penerapan 5S ( Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) di kalangan anggota Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan 5S ( Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun) di kalangan anggota Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusakan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pendidikan akhlak melalui penerapan 5S ( Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) di kalangan anggota Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) sebagai bentuk pendidikan akhlak dikalangan anggota Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Definisi Operasional**

Menghindari kesalahpahaman dalam hal ini, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan 5S (senyum, sapa, salam, dan sopan santun) di dalam lembaga dakwah kampus Nurul Fata.
2. Senyum adalah menggerakkan sedikit raut muka serta bibir agar orang lain. Dengan senyuman maka suasana terasa tidak terlalu kaku dan juga membuat lawan bicara lebih nyaman melihat kita ketika berjumpa.
3. Sapa adalah tegur sapa ramah yang kita ucapkan membuat suasana menjadi akrab dan hangat, sehingga lawan bicara kita merasa di hargai. Di dalam salam dan sapa akan memebrikan nuansa tersendiri yang mana akan membuat kita lebih nyaman dalam berinteraksi.
4. Salam adalah yang dilakukan dengan ketulusan mampu mencairkan suasana kaku, salam dalam hal ini bukan hanya berararti berjabat tangan saja, namun seperti megucapkan salam menurut agama Islam seperti

*Assalamualaikum* . Dalam agama Islam sendiri dilarang berjabat tangan yang bukan *mahramnya* maka dari itu cukup mengucapkan salam.

5. Sopan santun adalah sopan ketika duduk, sopan santun ketika lewat didepan orang tua, sopan santun kepada teman dan Senior, sopan santun ketika berbicara maupun ketika berinteraksi dengan orang lain. Santun adalah sifat yang dimiliki oleh orang yang istimewa, yaitu orang-orang yang mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya, orang-orang yang mengalah memberikan haknya untuk kepentingan orang lain semata-mata untuk kebaikan. Dengan demikian maka orang lain akan lebih merasa dihargai dan merasa nyaman ketika bersama.
6. Pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan. Yang dimaksud didalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak yang didapat lewat penerapan 5S (senyum, salam, sapa, dan sopan santun) anggota Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjramasin.
7. Lembaga Dakwah Kampus adalah Lembaga Dakwah Kampus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjramasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul pendidikan akhlak melalui penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan santun) di kalangan anggota lembaga dakwah kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

1. Karena LDK Nurul Fata organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah
2. Organisasi berasaskan islam yang dapat membentuk akhlakul karimah
3. Menjadikan anggota LDK Nurul Fata yang berakhlakul karimah.

### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang pendidikan akhlak melalui penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam dan Sopan santun) dikalangan anggota lembaga dakwah kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.
  - b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan akhlak melalui penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan santun) dikalangan anggota lembaga dakwah kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan wawasan pengetahuan kepada pengurus LDK Nurul Fata bagaimana pendidikan akhlak melalui penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan santun) dikalangan anggota lembaga dakwah kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam fokus penelitian pendidikan akhlak melalui penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan santun) dikalangan anggota lembaga dakwah kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin

### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka baik berupa skripsi ataupun jurnal, penulis menemukan peneliti yang sedikit mirip dan berkaitan dengan pendidikan akhlak melalui penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun). Diantara peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Skripsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, saudari Firda Fajariani Safitri 2019 dengan judul "Implementasi Program 5S ( Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun ) dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gempol" .

Skripsi saudari Firda Fajariani Safitri membahas tentang Implementasi Program 5S ( Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan santun ) dalam Membentuk Akhlak Siswa . Persamaan skripsi di atas dengan penulisan skripsi adalah sama-sama membahas tentang program 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan santun). Perbedaan skripsi dengan penulis adalah skripsi terdahulu membahas tentang Implementasi Implementasi Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan santun) dalam Membentuk Akhlak Siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini Pendidikan Akhlak Melalui Penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan

Sopan Santun) dikalangan anggota lembaga dakwah kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin Skripsi mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Lampung, saudara Reza Pahlevi 2018 dengan judul “ Peranaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib SMA perintis 1 Bandar Lampung”.

Skripsi saudara Reza Pahlevi membahas tentang Peranaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib SMA perintis 1 Bandar Lampung. Persamaan skripsi di atas dengan penulisan skripsi adalah sama-sama membahas tentang program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Perbedaan skripsi dengan penulis adalah skripsi terdahulu membahas tentang . Peranaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini pendidikan akhlak melalui penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) di kalangan anggota lembaga dakwah kampus Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin

## **H. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan pemahaman, penulisan membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Pada bab ini disajikan mengenai pengertian pendidikan akhlak, pengertian penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun), Lembaga Dakwah Kampus

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi jenis dan pendekatan, metode, objek, dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP, berisi simpulan dan saran-saran.